

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis dalam penelitian merupakan hal-hal yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan penelitian sebagai sasaran. Penelitian ini ingin melihat sejauhmana budaya kerja dan kepemimpinan dapat mempengaruhi promosi jabatan dan meningkatkan kepuasan kerja di Sekolah Dasar Negeri Bungur, Jakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa unit analisis dalam penelitian adalah seluruh karyawan, pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Bungur, Jakarta.

Selanjutnya ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Bungur, Jakarta, dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan Desember 2023. Adapun rencana penelitian ini dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Juli 23	Agust 23	Sept 23	Okt 23	Nov 23	Des 23
Tahap Pertama: Penyusunan Usulan Penelitian						
a. Penyusunan usulan penelitian						
b. Sidang usulan penelitian						
c. Perbaikan usulan penelitian						
Tahap Kedua: Penulisan Tesis						
a. Penyusunan kuisisioner						
b. Penyebaran kuisisioner						
c. Analisis dan pengolahan data						
d. Penulisan laporan tesis						
e. Bimbingan tesis						
Tahap Ketiga: Sidang Tesis						
a. Bimbingan akhir tesis						
b. Perbaikan tesis						
c. Sidang Tesis						

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan menguraikan sifat dan karakteristik data-data atau variabel yang akan diujikan. Metode penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti, oleh karena itu perlu disusun terlebih dahulu sebelum penelitian dilaksanakan. Desain penelitian dapat memberikan petunjuk atau arahan sistematis kepada peneliti kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya (Rivai dan Guswandi, 2016).

Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara riil suatu variabel, gejala, keadaan, atau fenomena tertentu, sehingga dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dengan lebih dalam dengan tujuan pengaruh variabel budaya kerja dan kepemimpinan melalui promosi jabatan dan dampaknya terhadap kepuasan kerja. Penelitian ini menggunakan desain kausalitas yang memiliki tujuan menganalisa hubungan atau tingkat pengaruh variabel bebas yang dipengaruhi variabel mediasi terhadap variabel terikat, apakah hubungan cukup signifikan melalui pendekatan kuantitatif yang mana analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan *Partial Least Square* (PLS).

Adapun tahapan dalam penelitian kausalitas adalah sebagai berikut: (1) menetapkan masalah penelitian; (2) merumuskan tujuan penelitian; (3) mengkaji teori dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan; (4) merumuskan hipotesis penelitian; (5) menentukan ukuran sampel; (6) mengklasifikasi dan mendefinisikan variabel penelitian; (7) menyusun instrumen penelitian, sekaligus melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen; (8) menentukan metode pengumpulan data; (9) melakukan pengujian hipotesis; dan (10) menarik kesimpulan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Secara umum populasi dimaksudkan sebagian wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Selanjutnya Creswell menyatakan “*a population is a group of*

individuals who have the same characteristic,” artinya suatu populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki persamaan karakteristik (Creswell, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di Sekolah Dasar Negeri Bungur, Jakarta dengan jumlah keseluruhan 63 orang. Rincian data populasi di Sekolah Dasar Negeri Bungur, Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Data Populasi Penelitian

No.	Tingkat Jabatan	Jumlah
1	Guru PNS	30
2	Guru P3K	24
3	Guru KKI	5
4	Guru Honor	4
	Total	63

Sumber: Data Karyawan dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Negeri Bungur, Jakarta, 2023

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Sejalan dengan itu Surakhmad mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: “Sampel diperlukan bila peneliti tidak bermaksud untuk meneliti seluruh populasi yang ada, karena tidaklah mungkin penelitian secara langsung meneliti segenap populasi, padahal tujuan penelitian ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, karenanya peneliti terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi itu.” (Surakhmad, 2010).

Berapa persen sampel yang diambil dari populasi tidak ada pendapat yang mutlak, tidak ada kesatuan pendapat dari para sarjana. Oleh karena itu, dalam jumlah penetapan sampel saling berbeda. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018). Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penarikan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan guru-guru yang mendapatkan kesempatan promosi yaitu guru PNS dan P3K. Pada penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri atas Guru PNS, dan Guru PPPK yang berjumlah keseluruhan 54 orang. Rincian data sampel penelitian dapat dilihat pada tabelberikut ini.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Tingkat Jabatan	Jumlah
1	Guru PNS	30
2	Guru PPPK	24
	Total	54

Sumber: Data guru PNS dan P3K di Sekolah Dasar Negeri Bungur, Jakarta, 2023

Dari uraian tersebut maka jumlah sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 54 orang responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu melalui pengumpulan data primer dan sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada tenaga pendidik yang besstatus PNS dan PPPK di Sekolah Dasar Negeri Bungur, Jakarta, yang telah dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini meliputi data tentang variabel budaya kerja, kepemimpinan, promosi jabatan dan kepuasan kerja di Sekolah Dasar.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang

telah ada. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui satu teknik riset perpustakaan (*library research*) untuk melengkapi data primer yang telah penulis dapatkan dari riset lapangan, maka penulis juga mengambil data sekunder dari berbagai sumber antara lain buku-buku, literatur, bahan kuliah dan majalah-majalah yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian, yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat, yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Skala Likert

Alternatif Pilihan	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori

yang diambil (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<p>Budaya Kerja (X₁)</p> <p>Budaya kerja adalah sebuah falsafah yang berlandaskan pada pandangan hidup sebagai nilai yang menjadi kebiasaan, sifat dan pendorong yang dibudayakan dalam sebuah kelompok dan tercermin pada sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Keterbukaan 3. Saling menghargai 4. Kerjasama <p>Nurhadijah (2017)</p>	Ordinal
<p>Kepemimpinan Transformasional (X₂)</p> <p>Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi inspirasi (<i>inspirational motivation</i>) 2. Pengaruh idealis (<i>idealized influence</i>) 3. Stimulasi intelektual (<i>intellectual stimulation</i>) 4. Pertimbangan individual (<i>individual consideration</i>) <p>Bass & Avolio dalam Juhro (2020)</p>	Ordinal

Variabel	Indikator	Skala
<p style="text-align: center;">Promosi Jabatan (X₃)</p> <p>Promosi jabatan merupakan perpindahan seorang karyawan yang memperbesar wewenang dan tanggung jawab pada jabatan yang lebih tinggi dalam satu organisasi sehingga mengakibatkan kewajiban, hak, status, dan penghasilan yang semakin besar semakin besar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman 2. Pendidikan 3. Loyalitas 4. Kejujuran 5. tanggung jawab 6. Kepandaian bergaul 7. Prestasi kerja 8. Inisiatif <p>Kadarisman (2016)</p>	Ordinal
<p style="text-align: center;">Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan terhadap pekerjaan 2. Kepuasan terhadap pembayaran 3. Kepuasan terhadap promosi jabatan 4. Kepuasan terhadap supervisi 5. Kepuasan terhadap rekan kerja <p>Smith et al., dalam Nimran dan Amirullah (2015)</p>	Ordinal

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan program SmartPLS 4. Alasan penggunaan SEM adalah karena SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengukuran sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara stimulan.

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu tes atau alat instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tetap tetapi juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Pengukuran validitas konstruk dengan menggunakan *software Partial Least Square* dapat menggunakan dua cara, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Pengukuran *convergent validity* dengan cara melihat *loading factor* masing-masing indikator, jika terdapat nilai *loading factor* dengan nilai *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 maka indikator tersebut dinyatakan valid. Sedangkan pengukuran *discriminant validity* dilakukan dengan cara membandingkan antara lain nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan kolerasi antar konstruk lainnya dalam model. Model memiliki *discriminant validity* yang cukup jika nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada nilai kolerasi antar konstruk.

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi internal dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Pengukuran reliabilitas konstruk dengan menggunakan *software Partial Least Square* dilakukan dengan cara melihat nilai *output composite reliability* dari masing-masing konstruk. Jika nilai *output* lebih besar dari 0,7 ($\alpha > 0,7$), idealnya antara 0,8 - 0,9 maka konstruk-konstruk tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Analisis *Structural Equation Model*

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan alat analisa yang digunakan dalam metode ini adalah *software Smart Partial Least Square 4.0* (PLS). PLS adalah sebuah alat analisa yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Orientasi analisis PLS bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke *component based predictive model*. Variabel laten didefinisikan sebagai jumlah dari indikatornya.

Algoritma PLS ingin mendapatkan *the best weight estimate* untuk setiap blok indikator dari setiap variabel laten. Hasil komponen skor untuk setiap variabel laten didasarkan pada *estimated indicator weight* yang memaksimalkan *variance explained* untuk variabel dependen (laten, observe, atau keduanya).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Walaupun PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Oleh karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka spesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter.

Selain itu, PLS mempunyai kelebihan yaitu mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator. Untuk tujuan prediksi, pendekatan PLS lebih cocok. Apabila sebuah penelitian berada dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan memiliki ukuran sampel kurang dari 200, maka analisa SEM dengan menggunakan PLS lebih sesuai diterapkan.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* Smart PLS, sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada SEM semua indikator pengukuran bersifat refleksif, sedangkan pada PLS indikator pengukuran dapat bersifat refleksif maupun formatif. Penentuan dasar pengukuran ini berpengaruh terhadap pengujian validitas konstruk yang dibentuk. Pembentukan model pengukuran dapat berdasarkan kepada teori penelitian empiris sebelumnya, ataupun juga logika berpikir yang rasional.

2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Pada PLS perancangan model lain bisa bersumber dari:

- a. Teori.
- b. Hasil penelitian empiris.
- c. Analogi, hubungan antar variabel pada bidang ilmu yang lain.
- d. Sumber normatif, misalnya pada bidang ilmu yang lain.
- e. Logika berpikir rasional lainnya.

Salah satu kelebihan dari PLS adalah bisa digunakan untuk melakukan eksplorasi hubungan antar variabel.

3. Estimasi Koefisien, Jalur, *Loading*, dan *Weight*
 - a. *Weight estimate* digunakan untuk menghitung data variabel laten.
 - b. *Path estimate* (koefisien jalur) menghubungkan antar variabel laten.
 - c. *Loading* menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya.
 - d. Metode estimasi yang digunakan dalam PLS adalah *ordinary least square* dengan teknik iterasi.

4. Penilaian *Goodnes of Fit*

Penilaian kriteria *goodnes of fit* pada PLS didasarkan pada penilaian atas *outer* model dan *inner* model. *Outer* model menguji kelayakan konstruk yang dibentuk (hubungan antar variabel laten dengan indikatornya) dengan menggunakan *discriminant validity*, *convergent validity*, dan *composite reliability*. Kelayakan *inner model* diukur menggunakan *Q-square predictive* dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana:

$R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2 = R \text{ square}$ variabel endogen dalam model

Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan R^2 pada regresi)

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan cara melihat nilai t statistik dari *inner model* yang telah dibentuk. Apabila nilai t statistik $> 1,96$ maka hubungan antar variabel laten dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 5$.